

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia selalu memerlukan orang lain disaat kehidupan bermasyarakat. Sesuai dengan keinginannya, manusia perlu berinteraksi dengan orang lain. Tidak ada manusia yang bisa hidup sendirian. Maka seiring dengan itu, interaksi sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat untuk berinteraksi, orang menggunakan bahasa sebagai salah satu mediatornya. Atas dasar ini, interaksi dapat dicapai melalui pendidikan. Pendidikan adalah usaha terencana dan sadar untuk mewujudkan suasana dan juga sebagai proses belajar peserta didik yang secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akal, budi pekerti, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, negara. Salah satu cara mencerdaskan bangsa adalah melalui pendidikan.

Salah satunya pengajaran bahasa Indonesia yang tidak pernah dilupakan dalam mata pelajaran di sekolah. Tuntunan bahasa Indonesia biasanya ditujukan agar seseorang dapat berbicara dengan lancar jika dia dapat mendengar, berbicara, menulis dan membaca. Menulis adalah keterampilan dan membawa orang lebih dekat dengan pikiran dan perasaan mereka. Melalui menulis orang juga dapat berkomunikasi dengan orang lain, berkomunikasi yang secara umum dipahami sebagai dua jenis bahasa, lisan dan tulisan untuk mengungkapkan suatu gagasan. Di era modern ini, tidak hanya bahasa lisan yang ada.

Bahasa tulis dikenal dan dicari oleh masyarakat, kini hak untuk menulis secara bebas diakui dan tidak lagi dilarang. Dengan menulis, orang dapat mengungkapkan keinginannya dan dengan mudah menyampaikannya kepada masyarakat luas. Dengan demikian secara spesifik, Situmorang (2018) berpendapat bahwa menulis yakni salah satu kegiatan pemerolehan bahasa yang harus dikuasai siswa baik secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian, makna sastra adalah kegiatan. Paragraf adalah bab dalam esai atau sebuah karya ilmiah harus dimulai dengan baris baru yang disebut juga paragraf. Paragraf dibuat dengan memasukkan kata pertama dari baris pertama (menggeser ke kanan) serta beberapa kali atau spasi.

Teks adalah bentuk bahasa tulis yang biasa digunakan oleh penulis untuk menyampaikan pesan, maksud, dan gagasan agar pembaca dapat memahaminya sehingga teks deskriptif muncul. Anditasari (2018) berpendapat bahwa teks deskriptif adalah kemampuan siswa untuk menghubungkan teks dengan kehidupan sehari-hari, tetapi siswa juga dapat menggambarkan situasi membaca seperti banyak kasus yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan Qulub (2020) berpendapat bahwa teks deskripsi adalah paragraf dengan ide pokok yang disampaikan dengan mendeskripsikan jelas objek, tempat atau peristiwa adalah subjek saat ini sehingga pembaca-pembaca dapat melihat dan merasakan apa yang terjadi dalam teks.

Hal ini kerumitan menulis teks deskripsi merupakan masalah yang masih dialami sebagian besar siswa. Salah satu faktor yang menentukan masalah kerumitan menulis teks paragraf dialami yaitu: Pertama Kurangnya keterampilan menulis membuat siswa malas dikarenakan kemampuan menulis karangan deskriptif tidak dimiliki siswa secara

alami, tetapi perlu latihan dan latihan yang teratur agar siswa mudah mengekspresikan diri dalam kegiatan menulis. Dalam hal ini, tulisan tangan perlu diperbaiki sejak kecil. Yang kedua adalah kesulitan dalam mengungkapkan ide atau pendapat seseorang dalam bentuk negosiasi karena kurangnya kosa kata, sehingga skornya di bawah rata-rata. Ketiga model pembelajaran di kelas kurang kreatif, beragam, dan inovatif.

Pada masa inilah keahlian guru sebagai kunci keberhasilan proses pendidikan harus sangat terspesialisasi dan kreatif untuk dapat merangkum proses penulisan sesuai dengan yang ditugaskan. Namun sebaliknya, jika guru menerapkan proses menulis dengan cara yang benar, maka siswa dapat menulis dengan lancar. Menurut pengamatan penulis, kemampuan menulis teks deskripsi di SMP Negeri 5 Medan belum sesuai dengan yang diharapkan, dimana guru dalam memberikan materi masih konvensional dan satu arah, guru yang menjadi pusat perhatian dengan menggunakan metode lama yaitu ceramah, memberikan latihan atau mengerjakan tugas dan menilai. Siswa hanya mendengarkan penjelasan yang diberikan di dalam ruangan. Metode pembelajaran ini dipandang kurang mengungkapkan ide dan pengetahuan siswa.

Salah satu perubahan tersebut adalah penggunaan tayangan media film Jokowi *The Movie* saat menulis deskripsi. Hal ini dilakukan agar siswa tetap aktif dan terlibat dalam kegiatan belajar mengajar selama di kelas. Komunikasi massa adalah alat yang digunakan dalam jaringan sosial untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada khalayak (audience) melalui media mekanis seperti surat kabar, film, radio, televisi. Film merupakan alat komunikasi massa yang sangat ampuh sebagai pertunjukan, sekaligus memiliki efek seperti dampak psikologis, dampak sosial.

Film dapat digunakan sebagai sarana untuk mengajarkan nilai-nilai karakter, terutama untuk anak usia tiga sampai dua belas tahun, karena film tidak hanya menghibur, tetapi juga memiliki fungsi informasi dan pendidikan, cerita disajikan secara runtut dan teratur. Film adalah istilah sinematik, yaitu teknik yang menggabungkan sekumpulan gambar dengan kecepatan tetap dan adalah bagian penting dari sistem yang digunakan oleh individu atau kelompok orang untuk mengirim dan menerima pesan. Sebagai sarana komunikasi, ia memiliki fungsi yang meliputi (1) hiburan, (2) pendidikan, (3) informasi, (4) pengaruh, (5) sosialisasi. Film ini selalu menangkap realitas kehidupan masyarakat yang berkembang dan kemudian mengangkatnya ke layar kecil. Selain itu kita bisa mendapatkan informasi tentang jenis-jenis film dan kita juga bisa mempelajari struktur, fungsi dan bahasa yang digunakan dalam teks film tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah inilah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul Pengaruh Penggunaan Tayangan Media Film Jokowi *The Movie* Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Pada Siswa-Siswi Kelas VII SMP Negeri 5 Medan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa masalah yang dikemukakan sebagai diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Peserta didiknya kurang dalam kemampuan menulis
2. Kemampuan menulis peserta didik sangat rendah dan kurangnya minat siswa dalam menulis
3. Peserta didik mudah bosan dikarenakan Media pembelajaran di kelas kurang beragam dan kurang kreatif
4. Model pembelajaran guru masih konvensional
5. Minimnya motivasi belajar dan keberagaman daya tangkap siswa

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka penelitian tersebut akan dibatasi pada :

1. Peserta didik kurangnya dalam kemampuan menulis
2. Mengetahui Kemampuan menulis peserta didik sangat rendah
3. Mengetahui Perubahan metode pembelajaran masih konvensional ke media pembelajaran baru untuk meningkatkan dalam kemampuan menulis

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana kemampuan siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 5 Medan dalam menulis teks deskriptif dengan menggunakan tayangan media film Jokowi *The Movie* ?
2. Bagaimana kemampuan siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 5 Medan dalam menulis teks deskriptif yang tidak menggunakan tayangan media film Jokowi *The Movie*?
3. Bagaimana pengaruh tayangan media film Jokowi *The Movie* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 5 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Untuk Mendeskripsikan Bagaimana kemampuan siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 5 Medan dalam menulis teks deskriptif dengan menggunakan tayangan media film Jokowi *The Movie*
2. Untuk mendeskripsikan Bagaimana kemampuan siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 5 Medan dalam menulis teks deskriptif yang tidak menggunakan tayangan media film Jokowi *The Movie*
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh tayangan media film Jokowi *The Movie* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 5 Medan

1.6 Manfaat

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis

- a) Bagi penelitian sebagai kajian lebih lanjut menjadi acuan mengenai media film Jokowi *The Movie* dalam kemampuannya menulis teks deskriptif

- b) Bagi sekolah sebagai sumber informasi, memberikan data yang akurat tentang kemampuan menulis deskriptif siswa untuk pihak sekolah mengadakan penilaian untuk meningkatkan kemampuan menulis deskriptif siswa.
- c) Sebagai bahan masukan bagi guru dan calon guru bidang studi bahasa Indonesia yang mengajar di SMP Negeri 5 Medan .Sebagai meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskripsi,

2. **Manfaat Praktis**

- a) Bagi siswa

Sebagai materi yang menumbuhkan bakat dan kreatifitas untuk kemampuan menulis paragraf deskriptif dengan menggunakan pemakaian tayangan media film Jokowi *The Movie*

- b) Bagi Guru

Sebagai acuan dalam informasi bagi guru untuk bahan ajar meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif dan menyampaikan materi yang berkaitan dengan teks deskriptif.

- c) Bagi Penelitian

Sebagai dokumen untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas HKBP Nommensen Medan dan bentuk aksi kolaboratif untuk digunakan sebagai dokumen penelitian dalam inovasi akademik untuk meningkatkan kualitas pendidikan..

- d) Bagi Sekolah

Sebagai bahan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pembelajaran bahasa Indonesia untuk mencapai tujuan pendidikan.

BAB II

KERANGKA TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Teoritis

Dalam setiap penelitian, kerangka teori selalu dipakai pada setiap penelitian. Penelitian tanpa teori tidak terdapat artinya. Kerangka teori meliputi sejumlah teori yang berkaitan menggunakan kasus penelitian. Dalam setiap penelitian, kerangka teori selalu digunakan dalam setiap penelitian. Penelitian tanpa teori tidak ada artinya. Kerangka teori mencakup sejumlah teori yang berkaitan dengan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2018) “Teori adalah citra umum mengenai pembentukan konseptual atau sistem pengetahuan yang diperoleh secara sistematis. Sementara itu, Sugiyono (2019:52) berpendapat bahwa teori seperangkat konsep, definisi, dan proposisi berfungsi untuk mempertimbangkan fenomena secara holistik

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kerangka teori adalah suatu konsep untuk melihat fenomena yang telah menjadi variabel dalam penelitian digunakan untuk menganalisis data serta alur logika meliputi konsep, asumsi yang logis.

2.1.2 Kemampuan Menulis

Menurut Rohana (2021) berpendapat menulis mengubah huruf menjadi tanda bahasa dengan jumlah halaman tertentu, seperti membuat draf. Kemampuan menulis ini akan dijelaskan lebih lanjut berdasarkan pemahamannya. Tapi cari dulu konsep kemampuan, lalu konsep kemampuan menulis, baru pemahaman keduanya digabungkan. Menulis pada dasarnya adalah mengungkapkan pendapat, gagasan, perasaan, keinginan, dan informasi secara tertulis untuk diberikan kepada orang lain. Sedangkan Aida (2019) berpendapat bahwa kegiatan menulis adalah seseorang bisa menuliskan ide dan gagasan dalam bentuk esai dengan bebas, sehingga tidak membatasi cara siswa dalam membuat karangan yaitu informatif. Dalam proses belajar-mengajar menulis dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, perhatian harus diberikan untuk mengungkapkan kata dan kalimat dengan cara yang dapat dipahami orang lain. Ketika melakukan kegiatan menulis, siswa harus berpikir untuk mengungkapkan ide-idenya dalam bentuk pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki secara tertulis untuk mengolah, mengatur, dan mempertimbangkan secara kritis.

Reynhat (2019) berpendapat bahwa menulis adalah salah satu dari empat aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Sumardi (2019) Keterampilan menulis dapat dipahami oleh siswa dengan memahami konsep menulis dan mempraktikkan menulis suatu topik. Dengan menulis siswa dapat pengalaman belajar bahwa sebuah tulisan dapat menyampaikan informasi dan mengembangkan ilmu pengetahuan

Siregar (2023) berpendapat keterampilan menulis adalah sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas dalam pikiran. Berdasarkan pengertian tersebut

dapat disimpulkan kemampuan menulis adalah suatu kemampuan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan yang digunakan menyampaikan pesan kepada orang lain dengan bahasa lisan sebagai bentuk komunikasi diantara mereka. Pada dasarnya menulis merupakan hal yang sulit bagi siswa karena memerlukan kreativitas untuk menciptakan karya tulis, baik fiksi atau nonfiksi, melalui latihan secara teratur.

2.1.3 Karakteristik Keterampilan Menulis

Menulis merupakan kekeliruan aktivitas berbahasa yang sulit. Setiap keterampilan hanya dapat dipelajari dan disempurnakan melalui latihan. Menurut Amelia (2019) ada dua hal yang diperlukan untuk memperoleh keterampilan menulis yaitu pengetahuan menulis dan praktik menulis, karena menulis merupakan keterampilan bahasa sintetik untuk menciptakan sesuatu yang disebut menulis. Demikian pula, empat karakteristik tulisan penting:

1. Menulis adalah keterampilan yang kompleks
2. Keterampilan condong membahas pertimbangan praktis di antara teori-teori tanpa menghabiskan waktu untuk menerapkannya.
3. Menulis menurut formatnya yaitu perintah yang ditulis harus sesuai untuk digunakan atau dipraktikkan.
4. Latihan menulis sebaiknya dilakukan secara bertahap dimana latihan sehingga menulis yang tidak diarahkan dan diawasi oleh guru menyebabkan aktivitas siswa tidak terarah dan sering menimbulkan kebingungan bagi mereka.

2.1.4 Pengertian Teks Deskripsi

Teks berperan dalam pengajaran bahasa pada semua tingkatan, baik di sekolah swasta maupun negeri, di mana teks merupakan kerangka yang menyesuaikan situasi untuk mencapai tujuan. Sedangkan Menurut Rohana (2021) berpendapat deskripsi merupakan dari bahasa latin *describere* bertujuan memberi gambaran tentang keadaan sehingga pembaca dapat memvisualisasikan apa yang dapat dideskripsikan sesuai keadaan tersebut. Dimana tulisan untuk memberi kesan sifat atau sesuatu yang lain kepada pembaca. Deskripsi adalah kata yang menggambarkan suatu peristiwa secara detail berupa bentuk, warna dengan karakter atau objek yang diwakilkan.

Perlu diingat bahwa yang bisa digambarkan bukan hanya rasa tetapi sesuatu yang bisa dirasakan dan dipikirkan, misalnya ketakutan, kecemasan, kegembiraan, kasih sayang dan perjumpaan romantis. Menurut F Destiana (2019) deskripsi adalah berbagai tulisan yang bertujuan untuk memberikan kesan kepada pembaca tentang objek, ide, tempat, peristiwa yang ingin penulis sampaikan. Demikian pula deskripsi adalah deskripsi verbal yang dapat dirasakan dan dipikirkan. Sedangkan Menurut Nurfidah (2019) Tulisan deskriptif adalah tulisan yang menggambarkan sesuatu yang ingin diungkapkan oleh penulis, sehingga pembaca dan pendengar dapat melihat objek yang sedang dibahas.

Sedangkan menurut Afrizal (2020) mengemukakan bahwa dalam teks deskriptif, pengarang memiliki kesan berdasarkan pengamatannya terhadap suatu objek yang disajikan kepada pembaca dengan tujuan agar pembaca seolah-olah mengetahui dan melihat subjek yang sedang dibahas.

Oleh karena itu untuk memberikan kekuatan kepada pembaca untuk membayangkan apa yang mereka baca, teks deskriptif harus menggunakan kata-kata yang dapat memberikan kesan indrawi (kesan yang melibatkan panca indera) dan suasana hati pembaca (emosi) dijelaskan dalam esai non-ilmiah seperti cerita pendek dan novel sehingga menggambarkan seorang tokoh baik secara fisik maupun tingkah laku.

Menurut Rohana (2019:67) berpendapat cara melukiskan sesuatu dengan kehidupan hidupnya dijabarkan sebagai berikut :

- a. Berlatih mengamati sesuatu dengan diri sendiri
- b. Buatlah bagian-bagian penting dari gambar sedetail mungkin, ini membutuhkan tiga hal
Kemampuan bahasa, di mana kita memiliki banyak corak dan bentuk
- c. Kemampuan pengetahuan kita tentang bentuk, sifat, karakteristik objek yang digambarkan.
- d. Kemampuan khusus kita dalam memilih detail untuk menunjang ketepatan mendeskripsi.

2.1.5 Pendekatan Deskripsi

Menurut Rohana (2018:67) berpendapat bahwa berdasarkan adanya Pendekatan deskripsi dapat dijabarkan sebagai berikut, yaitu:

a) Pendekatan Ekspositoris

Didalam pendekatan deskripsi ini harus memastikan bahwa yang deskripsi dapat memberikan informasi yang faktual sehingga pembaca seolah-olah melihat objek yang digambarkan.

b) Pendekatan Impresionistik

Didalam pendekatan deskripsi ini kita membutuhkan pendekatan impresi untuk bisa mendapatkan respon atau kesan emosional dari pembaca.

c) Pendekatan Menurut Sikap Pengarang

Oleh karena itu, pendekatan sikap pengarang penulis untuk melihat sampai objek dan pembaca deskripsi untuk menentukan sikap yang akan diterapkan sebelum mulai menulis.

2.1.6 Macam-macam Deskripsi

Menurut Rohana (2018:68) berdasarkan deskripsi yang berbeda, dapat diklasifikasikan ke dalam enam kategori, yaitu deskripsi orang, enam kategori, yaitu deskripsi orang, deskripsi materi, deskripsi lingkungan, deskripsi manusia, objek atau tindakan, deskripsi ide karakter, deskripsi lokasi dapat digambarkan sebagai berikut :

a. Deskripsi Orang

Di mana penulis deskripsi harus mengidentifikasi objek yang menarik dari orang yang ingin kita gambarkan, misalnya, dalam informasi tentang orang yang retorikanya diungkapkan, pembaca mengidentifikasi dirinya. atau menggunakan beberapa aspek sebagai panduan.

Beberapa aspek kita pakai sebagai pegangan.

a. Deskripsi Fisik

Di mana kondisi fisik yang paling jelas tentang tentang kondisi fisik sosok karakter objektif

b. Deskripsi Keadaan Sekitar

Ketika kondisi sekitar memberikan gambaran tentang karakter, misalnya kegiatan yang dilakukan contohnya pekerjaan atau jabatan, pakaian, tempat tinggal, kendaraan juga mewakili seseorang

c. Deskripsi Watak Atau Tingkah Perbuatan

Dimana menggambarkan kepribadian seseorang atau perilaku..

d. Deskripsi Gagasan Tokoh

Dimana keadaan sensasi dan faktor fisik berkaitan erat dengan wajah, tatapan mata, gerak bibir dan gerak tubuh merupakan ekspresi dari keadaannya saat terjadi .

b. Deskripsi Tempat

Tempat memegang peranan penting dalam setiap peristiwa atau event terjadi. Tidak ada insiden terlepas dari lingkungan dan lokasi yang akan diceritakan dengan latar belakang lokasi. Seseorang sedang menggambarkan suatu tempat, kita harus bekerja secara logis untuk menyusun detailnya. Kita harus bisa memilih detail tempat yang sedang dideskripsikan sehingga apa yang kita gambarkan sebenarnya memiliki hubungan atau peran langsung dengan peristiwa yang digambarkan oleh tempat tersebut.

Ada cara yang dapat kita gunakan untuk mendeskripsikan suatu tempat.

- a. Pergi ke suatu tempat untuk menelusuri apa saja yang akan dilihat untuk dideskripsikan.
- b. Mulai memberi kesan umum untuk yang paling menarik perhatian kita seperti suasana hati misalnya sebagai dasar untuk meningkatkan rasa keagungan Tuhan, akan membuat kita terkesan, sikap dan suasana hati diasah dengan pengalaman sehari-hari sehingga mempengaruhi persepsi objek yang digambarkan.
- c. Mulai memilih atau menggambarkan suasana hati
- d. Mulai pengaturan tata letak di mana Anda dapat menerapkan urutan tampilan terbaik dari yang kita dipilih.

2.1.7 Langkah-Langkah Menulis Deskripsi

Menurut Rohana (2018:66) berpendapat bahwa berdasarkan adanya langkah-langkah menulis deskripsi dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Merumuskan tujuan yang menggambarkan apa yang akan dilakukan

- b. Tentukan apa yang akan dideskripsikan, seperti ciri fisik, kepribadian, ide, atau objek menarik
- c. Merinci yang akan ditampilkan untuk menunjang kekuatan kesan atau gambaran dideskripsikan

2.1.8 Struktur Teks Menulis Deskripsi

Menurut Sonia Gita (2022) Struktur teks menulis deskripsi yaitu :

- 1. Menjelaskan definisi atau identifikasi yang akan dibicarakan
- 2. Menjelaskan bagian-bagian tentang pengklasifikasian objek yang dideskripsikan pada objek ini dijelaskan dengan rinci dibantu gambar-gambar yang lebih jelas.
- 3. Penutup pada bagian penutup menjabarkan tentang kesan umum

2.1.9 Ciri-ciri Paragraf Deskripsi

Menurut Fathonah dan Romadhan (2019:25) Ciri-ciri paragraf deskripsi, yaitu :

- a. Isinya menggambarkan suatu objek tempat, makhluk hidup, atau suasana tertentu.
- b. Deskripsi menggunakan penggambaran pancaindra diantara penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan sentuhan .
- c. Tujuan membaca paragraf yakni seolah-olah orang membaca ikut mengetahui dan melihat sendiri pokok bahasan tersebut.

2.1.10 Pola Pengembangan Paragraf

Menurut Fathonah dan Romadhan (2019:26) Pola-pola paragraf deskripsi, yaitu:

- a. Subjektif adalah pola yang digunakan untuk menggambarkan objek dengan cara penggambaran yang disertai dengan opini dari penulis.

- b. Objektif adalah pola pengembangan yang pengambarannya tidak disertai dengan opini

2.1.11 Struktur Kerangka Deskripsi

Menurut Fathonah dan Romadhan (2019:26) Struktur Kerangka Deskripsi, yaitu

- a. Judul dituliskan beberapa kosa kata untuk mewakili isi dari teks deskripsi dan objek yang dideskripsikan
- b. Defenisi dituliskan untuk identifikasi yang dideskripsikan
- c. Bagian dituliskan untuk klasifikasikan objek agar memberikan gambaran-gambaran struktur teks deskripsi yang jelas .

2.1.1 Pengertian Media

Bagian ini akan membahas mengenai pengertian media, fungsi media, pengelompokkan media serta karakteristik media. Menurut Gunawan (2019:1-5) berpendapat berpendapat bahwa kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari media. Medius secara harfiah berarti 'Sedang', 'Menengah' Proses belajar mengajar cenderung didefinisikan sebagai alat grafis, fotografi dan elektronik untuk mengumpulkan, memproses dan menyusun kembali informasi menggunakan kata-kata dan gambar. Di negara-negara maju, media telah mempengaruhi hampir seluruh periode kehidupan masyarakat. Seorang insinyur Amerika yang terkenal berpendapat bahwa media telah menjadi "orang tua ketiga" bagi anak-anak (guru adalah orang tua kedua). Penggunaan media dalam orientasi pendidikan akan sangat berkontribusi terhadap efektifitas proses penyampaian pesan dan isi pelajaran. Dengan adanya perubahan dunia pendidikan, seorang guru terikat untuk mengali lebih jauh

kemampuannya dalam membina dan mencerdaskan anak bangsa. Media berfungsi menyalurkan informasi dari sumber (guru) kepada penerima (siswa), sedangkan metode adalah prosedur yang membantu siswa menerima informasi guna mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan (bahan pembelajaran), yang dapat membangkitkan perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan pembelajaran, berlatih untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.2.2 Fungsi Media

Menurut Gunawan (2019 :6-7) berpendapat bahwa ada fungsi media yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Komunikasi dalam proses belajar mengajar
2. Menambah dan memperkaya informasi dalam kegiatan belajar mengajar
3. Mendorong motivasi belajar.
4. Menambah variasi dalam penyajian dokumen.
5. Pemahaman yang lebih nyata tentang seorang kenalan

Proses yang baik untuk menyajikan pesan digunakan alat-alat misalnya proyeksi elektronik, atau telekomunikasi. Dengan menganalisis media melalui bentuk dan penyajian, kami memperoleh format sebagai berikut:

1. Media proyeksi diam
2. Media audio
3. Media audio visual diam

4. Media audio visual hidup/ film.
5. Media televise
6. Multimedia

2.1.2.3 Pengelompokkan Media

Menurut Gunawan (2019 :31-55) berpendapat bahwa ada pengelompokkan media yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pengelompokkan Media

1. Media Berbasis Cetak adalah buku cetak dan lembaran kertas dicetak. Dalam media terdapat enam hal yang harus diperhatikan saat merancang yaitu konsistensi daya tarik, ukuran huruf, spasi .

Kelebihan

- a. Dapat menyajikan pesan atau informasi dalam jumlah yang banyak.
- b. Pesan atau informasi dapat dipelajari oleh siswa sesuai dengan kebutuhan
- c. Lebih menarik apabila dilengkapi dengan gambar dan warna.

Kelemahan

- a. Bahan yang tebal mungkin dapat membosankan dan mematikan minat siswa untuk membacanya.
 - b. Apabila bahan jilidnya atau kertasnya jelek akan mudah rusak dan sobek.
2. Media Audio adalah melibatkan indra pendengaran. Dilihat dari sifat pesan yang diterimanya media audio ini verbal bahas lisan atau kata-kata, nonverbal bunyi-bunyian

dan vokalis musik dimana cocok digunakan media pembelajaran dikarenakan melatih keterampilan ekspresi lisan dan komprehensif lisan yang sering diterapkan dalam pembelajaran kemampuan berbahasa.

3. Media Visual adalah melibatkan indra penglihatan dari objek, kejadian yang menjadi bahan pengajaran dapat menyerupai keadaan yang sebenarnya seperti gambar mati, karikatur, poster, bagan, diagram, grafik, peta kasar, kliping, majalah dinding.
4. Media Audio Visual adalah melibatkan indra pendengaran pesan yang disampaikan verbal dan nonverbal mengandung unsur suara seperti film documenter, film drama, video pendidikan, program slide suara, Tv, CD.

Kelebihan :

- a. Film dan video dapat melengkapi pengalaman dasar siswa.
- b. Film dan video berfungsi untuk mendorong motivasi, menanamkan sikap-sikap efektif.
- c. Film dan video ditunjukkan kepada kelompok besar, kelompok kecil serta perorangan.
- d. Film dan video yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu dan dua menit.

Kelemahan :

- a. Film dan video memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
- b. Tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film.

2.1.2.4 Kriteria Pemilihan Media

Menurut Gunawan (2019 :57) berpendapat bahwa ada kriteria pemilihan media yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pemilihan media harus sesuai dengan tujuan yang ingin tercapai dan dituju
- b. Menentukan konsep yang jelas sehingga dalam penggunaan media tidak mengalami hambatan.
- c. Pemilihan media harus disesuaikan karekteristik adalah media harus familiar dengan siswa dan guru, dimaksud sifat-sifat dan ciri-ciri media yang akan digunakan baik secara kuantitatif.
- d. Pemilihan media harus sesuai dengan gaya belajar siswa serta gaya dan kemampuan guru adalah fungsinya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
- e. Kesesuaian dengan gaya belajar siswa adalah kriteria didasarkan kondisi psikologis siswa,bahwa siswa dipengaruhi gaya belajar
- f. Pemilihan media harus sesuai kondisi lingkungan,fasilitas pendukung adalah

2.1.2.5 Pengertian Film

Menurut Gunawan (2019: 86) berpendapat bahwa pengertian film dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pengertian film sebagai berikut:

Film adalah gambar dalam frame dimana frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis pada layar.Kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri digunakan untuk hiburan,dokumentasi dan pendidikan.

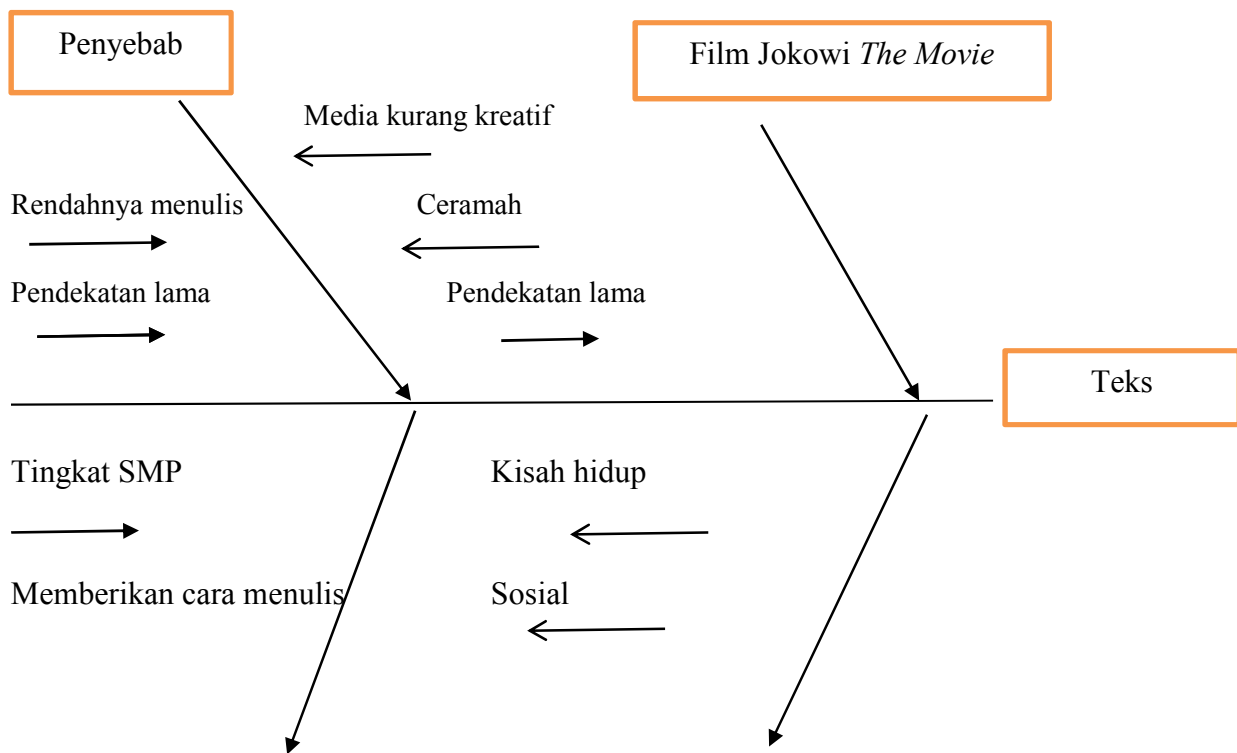
2.1.2.6 Jenis-Jenis Film

Menurut Gunawan (2019:86-88) berpendapat bahwa jenis-jenis film dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Film bingkai suara adalah film transparan berukuran 35 mm yang biasanya dibungkus berukuran 2x2 inci terbuat dari plastic, satu program filmnya dibingkai dengan suara.
- b. Film rangkai suara adalah film bingkai, gambar (frame) pada film rangka berurutan merupakan satu kesatuan. Jumlah gambar satu rol film rangkai antara 50-75 gambar dengan panjang kurang lebih 100 sampai dengan 130, tergantung pada isi film itu.

2.2 Kerangka Konseptual

Kemampuan film adalah untuk menarik kemampuan seseorang untuk mendeskripsikan apa yang dilihat berdasarkan karakter tokoh. Kemampuan film memiliki keistimewaan mengenai kisah hidup, sosial, melek teknologi. Metode pembelajaran penayangan film media jokowi *the movie* membentuk kemampuan sensorik pada saat itu mereka mendefenisikan cerita tokoh itu kembali berbentuk teks deskripsi.



teks deskripsi kreatif



Melek teknologi



Skill

Seperangkat film jokowi *the movie*

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan masalah,tujuan,dan kajian teoritis,maka peneliti mengemukakan hipotesis penelitian asosiatif.

Ho : Terdapat Pengaruh Media Film Jokowi *The Movie* terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII SMP N 5 Medan.

Ha : Tidak Terdapat Pengaruh Media Film Jokowi *The Movie* terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII SMP N 5 Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, desain eksperimen, instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran pengaruh penggunaan tayangan media film jokowi *the movie* terhadap peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Medan. Sesuai dengan tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan mengambil data dari populasi atau sampel tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan jenis penelitian *Quasi Eksperimen*, karena merupakan metode penelitian untuk membuktikan hipotesis peneliti mengenai adanya pengaruh penggunaan film jokowi *the movie* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi. Desain eksperimen yang akan digunakan adalah *pretest-posttest*. Dengan desain ini terdapat dua kelompok yaitu, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Metode eksperimen adalah metode yang digunakan dalam penelitian dengan mengadakan perlakuan.

Hal ini didukung pendapat Sugiyono (2019) “Metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali”. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.

Sugiyono (2019:23) berpendapat “Pendekatan kuantitatif berpendapat pendekatan yang tepat digunakan dalam penelitian ini karena didukung oleh beberapa alasan yang mengacu pada penelitian ini”. Hal ini didasarkan pada beberapa alasan. Pertama teori dalam pendekatan ini sudah jelas. Kedua memiliki hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian. Ketiga penelitian kuantitatif dipusatkan pada satu masalah yang telah ditentukan. Keempat sampel sudah jelas karena sudah ditentukan sejak awal.

Metode ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui adanya pengaruh penggunaan tayangan media film Jokowi *the movie* terhadap peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi oleh Siswa-Siswi Kelas VII SMP Negeri 5 Medan.

3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian adalah tempat dimana data untuk variabel penelitian diperoleh atau sangat diperlukan lokasi dan penelitian merujuk kepada unit usaha atau satuan kasus diteliti untuk melakukan penelitian secara terstruktur. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Medan pada kelas VII, Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih lokasi yaitu:

1. Keadaan sekolah dan jumlah siswa-siswi mendukung untuk dijadikan penelitian.
2. Adanya kemudahan pelaksanaan dilokasi yang diteliti.
3. Belum pernah dilakukan penelitian dengan permasalahan yang sama.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pembelajaran pada semester genap pada siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 5 Medan.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Setiap penelitian memiliki populasi maupun sampel. Populasi dan sampel disebut sebagai data yang komplit untuk mengetahui akuratnya hasil penelitian yang dijalankan, berikut penjelasannya.

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:80) berpendapat Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki

Berdasarkan pendapat ahli di atas peneliti menetapkan yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 5 Medan tahun pembelajaran 2022/2023 yang berjumlah 128 siswa-siswi seperti yang terlihat dalam tabel berikut ini

Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas VII SMP Katolik Trisakti 2 Medan

No	Kelas	Jumlah
1	VII 1	32
2	VII 2	32
3	VII 3	32
4	VII 4	32
	Jumlah	128

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:81) sampel diambil dari populasi yang mewakili jumlah data yang diperoleh. Berdasarkan tersebut teknik pengambilan sampel dengan teknik cluster sampling. Sesuai jumlah populasi yang tertera, sampel penelitian digunakan secara *cluster sampling* (area sampling). Sugiyono (2019:83) berpendapat “Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas.”

Adapun langkah-langkah dalam proses *cluster sampling* tersebut diuraikan di bawah ini.

1. Menyediakan potongan-potongan kertas enam lembar, sesuai jumlah populasi kelas

2. Menuliskan setiap masing-masing nama kelas pada potongan-potongan kertas enam lembar yang telah disiapkan;
3. Menggulung potongan-potongan kertas enam secara satu persatu dan dimasukkan ke dalam wadah
4. Selanjutnya wadah yang berisi potongan-potongan kertas yang sudah digulung dikocok, kemudian mengambil dua gulungan kertas dari wadah secara acak yang sebagai Kelas eksperimen dan kelas Kelas kontrol

3.4 Desain Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian pengaruh penggunaan tayangan media film jokowi the movie terhadap peningkatan kemampuan menulis deskripsi pada siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 5 Medan tahun ajaran 2022/2023. Menurut Sugiyono (2019) Maka penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain *two group posttet only design*. Sedangkan kelas kontrol atau kelas yang diberi perlakuan dengan metode tayangan media film jokowi *the movie*

Desain dengan model ini, memberi perlakuan yang sama pada setiap subjek sampel tanpa memperhitungkan dasar kemampuan yang dimiliki. Kesimpulan, siswa-siswi yang menjadi sampel dalam penelitian ini akan mendapatkan hak yang sama yaitu tes awal kemudian perlakuan dengan tayangan media film terhadap kemampuan menulis teks deskripsi.

Tabel 3.3 Desain Penelitian

Desain	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
--------	----------	-----------	-----------

Kelas Eksperimen	O1	X1	O2
Kelas Kontrol	O1	X1	O2

Keterangan:

O1 = Nilai Pretest (tes awal) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

O2 = Nilai posttest (tes akhir) pada kelas eksperimen pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

X1 = Pembelajaran dengan media film jokowi *the movie*

X2= Pembelajaran dengan model konvensional

3.5 Definisi Variabel Penelitian

Definisi operasional penelitian adalah berisikan variabel-variabel digunakan dalam penelitian. Variabel bisa disebutkan dengan berupa variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu tayang film Jokowi *The Movie* terhadap peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023

a. Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2019:61) berpendapat variabel bebas mempengaruhi adanya sebab munculnya dari variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah

pengaruh penggunaan tayangan media film.

b. Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2019:61) berpendapat variabel terikat (dependent variabel) mempengaruhi oleh adanya variabel bebas. Dalam variable terikat yaitu tayangan media film Jokowi The Movie menyangkut pada kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mendapatkan data yang valid. Menurut Sugiyono (2019:102) “Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cepat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Instrumen merupakan alat digunakan oleh seorang peneliti untuk memperoleh data dan mengukur nilai yang diperoleh objek peneliti. Dalam hal ini memiliki dua instrumen yaitu pengaruh penggunaan tayangan media film Jokowi *The Movie* terhadap peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi yang akan diukur dengan menggunakan instrumen tes.

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data, dan instrumen yang lazim digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti yang harus mengumpulkan sumber dan data untuk mendukung keberhasilan. Menurut Sugiyono (2019: 138) berpendapat Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes tertulis pretest yaitu siswa disuruh menuliskan sebuah teks deskripsi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan penulisan teks deskripsi sebelum mendapat perlakuan dengan film jokowi *the movie* dan tes tertulis posttest siswa disuruh menulis teks deskripsi yang berkaitan dengan masalah kehidupan sehari-hari dengan memperlihatkan struktur dan kaidah kebahasaan penulisan teks deskripsi setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan film jokowi *the movie*

Berikut rincian aspek penilaian yang digunakan peneliti untuk mengukur bobot masing-masing unsur yang dinilai dengan indikator berikut ini.

Tabel 3.4 Aspek Penilaian Teks Deskripsi

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1	Tema Tulisan	a.Siswa sangat mampu memahami ketepatan pemilihan dan perumusan tema atau topik teks deskripsi	5
		b.Siswa mampu memahami pemilihan tema dari teks deskripsi	4
		c.Siswa cukup mampu memahami pemilihan tema dari teks deskripsi	3
		d.Siswa kurang mampu memahami pemilihan tema dari teks deskripsi	2
		e.Siswa tidak mampu memahami pemilihan tema dari teks deskripsi	1
2	Ketentuan Paragraf	a.Siswa sangat mampu membuat paragraf teks deskripsi	5
		b.Siswa mampu membuat teks deskripsi	4
		c.Siswa cukup mampu membuat teks deskripsi	3
		d.Siswa kurang mampu membuat teks deskripsi	2
		e.Siswa tidak mampu membuat teks deskripsi	1

3	Kaidah-kaidah kebahasaan	a.Siswa sangat mampu membuat penulisan kebahasaan teks deskripsi b.Siswa mampu membuat penulisan teks deskripsi c.Siswa cukup mampu penulisan teks deskripsi d.Siswa kurang mampu membuat penulisan teks deskripsi e.Siswa tidak mampu membuat penulisan dalam teks deskripsi	5 4 3 2 1

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media film Jokowi *The Movie* terhadap kemampuan menulis deskripsi dengan menggunakan standar skor menurut Sugiyono (2019) adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5 Penilaian Kemampuan Menulis Teks Deskriptif

No	KATEGORI	PENILAIAN
1	Sangat Baik	85-100
2	Baik	75-84

3	Cukup	65-74
4	Kurang	55-64
5	Sangat Kurang	< 55

(Sugiyono,2019:92)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

n : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah skor maksimal

Nilai tersebut diperoleh dari tes yang dilakukan, dan tes tersebut akan diperoleh nilai kemampuan menulis teks deskripsi, kemudian hasil tes tersebut ditindak lanjuti.

3.7 Jalannya Penelitian pada Kelas Eksperimen

Jalan Eksperimen One Group Pretest Posttest Design Pengaruh Penggunaan Tayangan Media Film Jokowi *The Movie* Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Medan dengan Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 3.6 Jalan Eksperimen One Group Pretest

Pertemuan Pertama

No	Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
1	Awal	Menyapa dengan salam Mendata siswa yang hadir Menyampaikan materi pelajaran yang akan disampaikan dan dicapai kepada siswa Membimbing siswa untuk berpikir tentang keterkaitan materi pelajaran yang akan disampaikan dan dicapai siswa Guru memberi pertanyaan mengenai teks deskripsi	Merespon siswa	10 Menit

2	Mengamat	Mengutarakan materi sebagai pengantar pembelajaran	Mengamati dan menyimak materi yang disampaikan guru	10 Menit
	i	Menerangkan langkah-langkah menulis teks deskripsi		10 Menit
		Mempersilakan siswa mengamati yang di utarakan oleh guru	Mengamati dan menyimak langkah-langkah menulis teks deskripsi	5 Menit
		Mempersilahkan siswa menalar yang di utarakan oleh guru	Menjawab tentang peristiwa yang ditayangkan dalam video	25 Menit
		Mempersilahkan siswa menuliskan teks deskripsi berdasarkan tayangan film <i>jokowi The movie</i>	Menalar urutan peristiwa tentang <i>jokowi the movie</i>	
	Menanya	Mempraktekkan langkah-langkah menulis teks deskripsi yang ditunjukkan sebelumnya.	Menuliskan sebuah teks deskripsi berdasarkan film yang ditayangkan	

	Menalar	Memikirkan ulang dengan menanyakan kesulitan yang dialami siswa saat menulis teks deskripsi	Mempraktekan langkah-langkah menulis teks deskripsi yang ditunjukkan guru sebelumnya.	
3	Akhir	Menutup kegiatan belajar mengajar	Memberitahukan kesulitan yang dialami peserta didik saat menulis teks deskripsi	10 Menit

Tabel 3.7 Jalannya Penelitian Kelas Kontrol

Pertemuan Pertama

No	Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
1	Awal	<p>Menyapa dengan salam</p> <p>Mendata siswa yang hadir</p> <p>Menyampaikan kompetensi, tujuan pelajaran yang akan dicapai siswa</p> <p>Mengarahkan siswa untuk berpikir tentang keterkaitan pelajaran yang akan dicapai siswa dengan pelajaran yang akan dicapai siswa dengan pelajaran yang sebelumnya.</p> <p>Guru memberi pertanyaan mengenai teks deskripsi</p>	<p>Merespon siswa</p> <p>Menyimak kompetensi, tujuan yang akan dicapai</p> <p>Memikirkan keterkaitan pelajaran yang akan dicapai dengan pelajaran sebelumnya.</p> <p>Menjawab pertanyaan mengenai teks deskripsi</p>	10 Menit

2	Inti	<p>Menakar kemampuan siswa mengenai teks deskripsi melalui pertanyaan yang diajukan</p> <p>Memberikan materi teks deskripsi dengan menggunakan audio visual</p> <p>Menjelaskan bagian materi yang perlu dipahami saat menulis deskripsi</p> <p>Memastikan pengetahuan siswa dengan menanyakan hal yang kurang dipahami siswa</p>	<p>Menjawab pertanyaan guru mengenai teks deskripsi</p> <p>Menyimak materi yang sudah disampaikan</p> <p>Menyimak penjelasan guru mengenai materi yang perlu dipahami saat menulis teks deskripsi.</p> <p>Menyebutkan materi yang belum dipahami oleh siswa yang disampaikan kepada guru.</p>	10 Menit
	Akhir	<p>Melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan yang dialami siswa saat menulis teks deskripsi</p> <p>Memberi penguatan motivasi kepada peserta didik</p> <p>Menutup kegiatan belajar mengajar</p>	<p>Memberitahukan kesulitan yang dialami peserta didik saat menulis teks deskripsi</p> <p>Menyimak penguatan dan memberitahukan motivasi kepada peserta didik.</p>	5 Menit 10 menit

Pertemuan Kedua

No	Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
1	Awal	<p>Menyampaikan salam</p> <p>Mendata siswa yang hadir</p> <p>Menyampaikan kompetensi,tujuan pelajaran yang akan dicapai siswa</p> <p>Mengarahkan siswa untuk berpikir tentang keterkaitan pelajaran yang akan dicapai siswa dengan pelajaran yang akan dicapai siswa dengan pelajaran yang sebelumnya.</p> <p>Guru memberi pertanyaan mengenai teks narasi</p>	<p>Merespon siswa</p> <p>Menyimak kompetensi, tujuan yang akan dicapai</p> <p>Memikirkan keterkaitan pelajaran yang akan dicapai dengan pelajaran yang sebelumnya.</p> <p>Menjawab pertanyaan mengenai teks deskripsi</p>	10 Menit
2	Inti	<p>Menyuruh siswa menuliskan teks deskripsi</p>	<p>Mengerjakan teks narasi sesuai perintah guru</p>	60 Menit
3.	Akhir	<p>Melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan yang dialami siswa saat menulis teks</p>	<p>Memberitahukan kesulitan yang dialami peserta didik saat menulis teks narasi.</p>	10 Menit

		<p>narasi</p> <p>Memberi penguatan motivasi kepada peserta didik</p> <p>Menutup kegiatan belajar mengajar</p>	<p>Menyimak penguatan dan memberikan motivasi kepada peserta didik</p>	
--	--	---	--	--

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019:137) Teknik analisis data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengolah data model penelitian yaitu kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data ini menggunakan penelitian eksperimen. Setelah data yang diperoleh, teknik analisis data dilakukan dengan tahapan-tahapan proses penilaian dalam pengambilan data dijabarkan berikut ini.

1. Mengoreksi lembar jawaban siswa
2. Memberi skor pada jawaban siswa berdasarkan aspek penilaian yang ditentukan
3. Menjumlahkan secara keseluruhan atau rata-rata hasil nilai setiap kelasnya, baik kelas control maupun kelas eksperimen
4. Menabulasi skor pretest (X)
5. Menabulasi skor posttest (Y)
6. Mencari tabel distribusi frekuensi
7. Mencari hasil rata-rata pretest dan posttest
8. Mencari varians dan simpangan baku
9. Melakukan uji normalitas, uji homogenitas dan hipotesis

Kesimpulan/hasil data yang diperoleh Setelah data diperoleh, teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini.

3.8.1 Mencari rata-rata (mean)

Untuk menghitung nilai rata-rata, dapat digunakan rumus (Sudjana, 2018:67) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum Xi}{n} \text{ atau } \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X = rata-rata (mean)

$\sum Xi$ = jumlah skor / sampel

N = Jumlah Sampel

F = Frekuensi

3.8.2 Menghitung Varians (S^2) dan Simpangan Baku (S)

Untuk menghitung nilai varians data, dapat digunakan rumus (Anas Sudijono, 2019:159) sebagai berikut :

$$\frac{SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N}}}{N}$$

Keterangan :

SD=Standar Deviasi

$\sum fX^2$ =Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor dengan deviasi skor yang telah dikuadratkan

N= Jumlah Sampel

3.8.3 Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji normalitas variabel penelitian

a. Skor mentah X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n

$$Z_i = \frac{X_i - X}{S}$$

Keterangan:

Z_i = Bilangan baku X_i = tanda kelas

X = nilai rata-rata

S = Simpangan baku

b. Distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z < Z_i)$

c. Proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_1 jika proporsi ini dinyatakan oleh

$$S(Z_1) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n < Z_1}{n}$$

d. Menghitung selisih $F(Z_1) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya l_o untuk Mengambil harga yang paling besar l_o diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dengan harga tersebut adalah L_o dan nilai kritis L yang diambil dari daftar uji liliefors dengan taraf nyata 0,05(5%)

Kriteria pengujian:

1. Jika $l_o < L$ tabel, maka data distribusi normal
2. Jika $l_o > L$ tabel, maka data tidak berdistribusi normal

3.8.4 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dapat digunakan untuk mengetahui sampel yang diambil memiliki varian yang sama atau tidak cocok varians dengan ini menggunakan uji F dengan rumus (Sugiyono, 2019:199)

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Kriteria Pengujian :

- a. Jika Fhitung < F tabel maka kedua sampel mempunyai varians yang sama
- b. Jika Fhitung > F tabel maka kedua sampel tidak mempunyai varians yang sama.

3.8.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dapat digunakan untuk uji “t”

$$t = \frac{X_1 - X_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Simpangan baku :

$$S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan :

S: Simpangan baku (standar deviasi) gabungan

S_1^2 = Varians Pretest

S_2^2 = Varians Posttest

n_1 =Jumlah Sampel pada pretest

n_2 = Jumlah Sampel pada posttest

Untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada derajat (n-1) dan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan t_{tabel} dapat ditentukan bahwa H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang sekaligus menolak H_a dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang sekaligus menolak H_0

